

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Siboro & Purba, 2021). Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan nilai yang menunjukkan keberhasilan siswa ketika selesai melakukan proses belajar. Hasil belajar menjadi penentu siswa dalam mencapai kesuksesan belajar (Santosa *et al.*, 2020). Permasalahan yang sering ditemukan di beberapa sekolah adalah hasil belajar siswa yang masih belum tuntas atau tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ketidaktuntasan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa tidak berhasil memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru (Santosa *et al.*, 2020).

Çimer (2012) menyatakan bahwa materi-materi Biologi sering dipandang siswa sebagai materi yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut dikarenakan karakteristik tiap materi Biologi yang memiliki konsep dan permasalahan kompleks yang harus dipelajari oleh siswa; banyak objek Biologi yang tidak dapat diamati secara langsung (dengan mata telanjang) dan bersifat abstrak; strategi pembelajaran yang disajikan oleh guru cenderung berpusat pada guru dan tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari; kebiasaan siswa yang tidak rutin belajar sendiri di rumah; kurangnya fasilitas pembelajaran; dan kurangnya waktu pembelajaran yang terlalu terbatas untuk membahas permasalahan-permasalahan yang kompleks dalam materi Biologi; materi Biologi yang membahas mekanisme yang terjadi di dalam tubuh dirasa sulit dan menyebabkan miskonsepsi pada siswa. Materi yang membahas tentang proses yang terjadi di dalam tubuh, seperti materi sistem peredaran darah manusia, diajarkan pada kelas VIII SMP semester ganjil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Fajar (2016), salah satu guru Biologi kelas VIII di salah satu SMP Negeri di daerah Sumatera Barat mengatakan bahwa materi Sistem Peredaran Darah merupakan salah satu materi yang sulit dimengerti

oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut dikarenakan materi ini merupakan materi yang bersifat abstrak yang meliputi organ-organ dan proses yang tidak dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang berkisar 48,8%-70% (Fajar, 2016). Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Murniawati *et al.*, 2015).

Wade dan Tavis (2007) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu materi disebabkan karena keyakinan yang dimilikinya, dimana salah satu sumber keyakinan adalah tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri, yaitu *self-efficacy*. Agar siswa mendapatkan hasil dan pemahaman yang baik pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia, maka siswa perlu mengembangkan kemampuan diri atau *self-efficacy*. *Self-efficacy* siswa yang rendah disebabkan karena ketidakpercayaan akan kemampuan diri sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi-materi pembelajaran dan tidak dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik, sehingga hasil belajar pun tidak akan baik. *Self-efficacy* yang rendah dapat menyebabkan siswa melakukan tindakan pelanggaran, seperti mencontek. Sedangkan, *self-efficacy* yang tinggi pada siswa menyebabkan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas belajar dan akan terhindar dari perbuatan yang melanggar. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan cenderung untuk bersemangat ketika melakukan tugas belajar, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah akan menghindari melakukan tugas belajar, terutama jika dihadapkan dengan tugas belajar yang sulit (Muldayanti & Ismawati, 2018).

Upaya untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik (*feedback*) oleh guru. Pemberian umpan balik diyakini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dimana motivasi merupakan bagian dari *self-efficacy*. Umpan balik bukanlah suatu penilaian atau evaluasi terhadap hasil pembelajaran, melainkan digunakan untuk mengetahui informasi sejauh mana siswa telah mengerti tentang suatu materi pembelajaran (Anggraini *et al.*, 2015). Umpan balik dapat diberikan segera setelah siswa selesai menyelesaikan tugas belajar (*immediate feedback*)

atau dapat diberikan setelah beberapa jam atau hari kemudian (*delayed feedback*). Menurut Dempsey dan Wager (1988), umpan balik dapat diberikan segera pada tiap respon, segera setelah seluruh tes selesai dikerjakan, atau ditunda setelah satu hari atau lebih. Pemberian *immediate feedback* dapat membantu siswa untuk segera menyelesaikan permasalahannya terhadap tugas belajar yang diberikan dan siswa dapat merasakan perhatian yang diberikan oleh guru ketika diberikannya umpan balik (Qi *et al.*, 2020). Skinner (1954) menyatakan bahwa umpan balik harus diberikan segera untuk menghilangkan tanggapan yang salah dan memperkuat respon yang benar. Sedangkan, Kulhavy dan Anderson (1972) menyatakan bahwa umpan balik yang tertunda menghasilkan kinerja akhir yang lebih baik dikarenakan adanya *Delayed-retention Effect* (DRE). Selain itu, menurut Qi *et al.* (2020), *delayed feedback* memiliki efek positif pada peningkatan prestasi akademik siswa dibanding dengan siswa yang tidak diberikan umpan balik sama sekali (kelas kontrol).

Terdapat beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan dan menghasilkan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawati *et al.* (2014), dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan *self-efficacy* dan hasil belajar pada hukum dasar kimia antara siswa yang diberi *immediate feedback* dan yang diberi *delayed feedback* di kelas X MIPA di salah satu SMA Negeri di Pontianak. Pemberian *immediate feedback* dilakukan setelah siswa selesai mengumpulkan LKS pada hari yang sama, sedangkan pemberian *delayed feedback* diberikan pada pertemuan selanjutnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan *self-efficacy* siswa antara kelas yang diberi *immediate feedback* dengan kelas yang diberi *delayed feedback*, yakni kelas yang diberi *immediate feedback* menunjukkan hasil yang lebih baik (Hermawati *et al.*, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muldayanti dan Ismawati (2018) dengan tujuan dan waktu pemberian umpan balik yang sama seperti penelitian Hermawati *et al.* (2014). Namun pada penelitian Muldayanti dan Ismawati (2018) dilakukan pada materi moluska kelas X MIA di salah satu SMA Negeri di Pontianak. Hasil yang didapatkan berupa kelas yang diberi *immediate feedback* lebih efektif untuk meningkatkan

hasil belajar dan *self-efficacy* siswa (Muldayanti & Ismawati, 2018). Selain itu terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan dari pemberian *delayed feedback*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Metcalfe *et al.* (2009) dengan tujuan penelitiannya berupa membandingkan keefektifan antara *immediate feedback* dengan *delayed feedback* terhadap pembelajaran kosa kata bagi anak-anak dan remaja. Metcalfe *et al.* (2009) melakukan dua kali percobaan dengan partisipan yang berbeda, yakni percobaan pertama menggunakan partisipan siswa kelas 6 SD dan percobaan kedua menggunakan partisipan mahasiswa Universitas Columbia. Pemberian *feedback* diberikan dengan bantuan komputer dan diberikan pada hari yang sama saat mengerjakan tes, baik *immediate feedback* maupun *delayed feedback*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pemberian *delayed feedback* memberikan hasil yang positif terhadap partisipan siswa kelas 6 SD, namun tidak memberikan hasil positif pada partisipan mahasiswa (Metcalfe *et al.*, 2009). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Butler *et al.* (2007) dengan tujuan menyelidiki bagaimana jenis dan waktu umpan balik yang mempengaruhi pembelajaran pada tes pilihan ganda. Penelitian tersebut juga dilakukan sebanyak dua kali percobaan dengan perbedaannya terdapat pada jarak waktu pemberian *delayed feedback*. Pemberian *immediate feedback* diberikan ketika partisipan selesai menjawab tiap pertanyaan, sedangkan *delayed feedback* diberikan 10 menit setelah partisipan selesai menjawab semua soal (percobaan pertama) dan satu hari kemudian (percobaan kedua). Hasil yang didapatkan dari penelitian Butler *et al.*, (2007) berupa umpan balik tertunda (*delayed feedback*) menyebabkan kinerja tes akhir lebih baik dibanding dengan *immediate feedback*.

Akibat masih adanya inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari dua umpan balik, *immediate feedback* dan *delayed feedback*, terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar pada siswa. Materi yang dipilih adalah materi Sistem Peredaran Darah Manusia yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP dan diberikan melalui tes esai.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa SMP pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia?

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan terdiri dari:

- 1) Apakah terdapat perbedaan dari pemberian *feedback* yang diberikan secara *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap hasil belajar siswa?
- 2) Apakah terdapat perbedaan dari pemberian *feedback* yang diberikan secara *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap *self-efficacy* siswa?
- 3) Apakah pemberian *feedback* pada tes esai dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
- 4) Bagaimana respon siswa terhadap umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh guru pada tes esai materi Sistem Peredaran Darah Manusia?

1.3 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa SMP pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi mengenai perbedaan pemberian *feedback* yang diberikan secara *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia.
- 2) Untuk memberikan informasi mengenai perbedaan pemberian *feedback* yang diberikan secara *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap *self-efficacy* siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia.
- 3) Untuk memberikan informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan umpan balik (*feedback*) pada tes esai materi Sistem Peredaran Darah Manusia.

- 4) Untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh guru pada tes esai materi Sistem Peredaran Darah Manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam penelitian terkait pemberian umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar dan *self-efficacy* siswa.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemberian umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar dan *self-efficacy* siswa.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi terkait pemberian umpan balik (*feedback*) yang dapat meningkatkan hasil belajar dan *self-efficacy* siswa.

c) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan *self-efficacy* siswa melalui pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batas-batas berupa:

- 1) Variabel bebas yang diberikan kepada sampel adalah pemberian *immediate feedback* atau umpan balik segera, yang diberikan satu hari setelah siswa mengerjakan tes ke 1, dan *delayed feedback* atau umpan balik tertunda, yang diberikan 4 hari setelah siswa mengerjakan tes ke 1. *Feedback* yang

diberikan berbentuk tulisan yang berisi petunjuk, keterangan benar atau salah, dan penguatan yang diberikan pada tes esai yang telah dikerjakan siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa dari 2 kelas VIII SMP semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

- 2) Variabel terikat yang diharapkan mendapatkan hasil yang berbeda dari perlakuan adalah hasil belajar dan *self-efficacy*. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini hanya hasil belajar pada ranah kognitif saja. Hasil belajar ranah kognitif siswa diukur menggunakan soal tes yang berfokus pada bahasan materi Sistem Peredaran Darah Manusia.
- 3) Latar belakang sosial, ekonomi, dan demografi siswa, yang meliputi jenis kelamin dan usia, tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Hipotesis Penelitian

- 1) Terdapat perbedaan dari pemberian *feedback* yang diberikan secara *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia.
- 2) Terdapat perbedaan dari pemberian *feedback* yang diberikan secara *immediate feedback* dan *delayed feedback* pada tes esai terhadap *self-efficacy* siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia.
- 3) Pemberian *feedback* pada tes esai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi gambaran mengenai rincian sistematika penulisan skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan dijelaskan gambaran umum dari kelima bab di dalam skripsi ini:

- 1) BAB I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah (di dalamnya terdapat pertanyaan penelitian), tujuan penelitian (di dalamnya terdapat tujuan umum dan tujuan khusus), manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II berupa tinjauan Pustaka yang berisikan penjelasan teori-teori dari para ahli maupun dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan

penelitian ini. Pemaparan teori-teori tersebut berupa pemaparan mengenai umpan balik (*feedback*), hasil belajar siswa, *self-efficacy* siswa, dan materi Sistem Peredaran Darah Manusia.

- 3) BAB III berupa metode penelitian yang memaparkan mengenai jenis dan desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, definisi operasional, instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, prosedur penelitian, dan analisis data hasil penelitian.
- 4) BAB IV berupa penjelasan mengenai temuan dan pembahasan dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan pada BAB III. Pada bab ini, hasil analisis data yang telah didapatkan kemudian dijelaskan dengan mengaitkan pada teori yang relevan untuk memperkuat hasil temuan. Selain itu, pada bab ini akan dijabarkan mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I.
- 5) BAB V berupa penutup yang menjabarkan mengenai simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian terkait selanjutnya.